ANALISIS IMPLEMENTASI 9 KARAKTER PADA PESERTA DIDIK SD KRISTEN GIDEON KALABAHI

Yohana Baklisama Lobang[1], Triznawasti Y. Daik[2], Nehemia Fanpada[3]
PGSD FKIP Universitas Tribuana Kalabahi
[1]yohanalobang31@gmail.com, [2]nonadaik18@gmail.com,
[3]fanpadanehemia@gmail.com

ABSTRACT

Research findings based on observations and interviews with teachers and students indicate that the implementation of character education values in the school has proceeded quite well, although it is not yet fully optimal. Certain traits—such as attentiveness, obedience, and honesty—are already evident in student behavior, manifested in actions like listening to teachers during lessons and adhering to school rules. However, there remain students who lack focus, talk while the teacher is explaining, and lack consistency in practicing character values such as respect and sincerity.Thus, it can be concluded that while character education has been implemented, further improvement through continuous guidance is necessary to ensure that all character values are fully integrated into daily school life.

Keywords: *Character Education, Nine Character Values, Students.*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan guru serta peserta didik, menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah telah berjalan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Beberapa karakter seperti penuh perhatian, ketaatan, dan kejujuran sudah mulai terlihat dalam perilaku peserta didik, seperti mendengarkan guru saat pembelajaran dan mematuhi aturan sekolah. Namun, masih terdapat peserta didik yang kurang fokus, berbicara saat guru menjelaskan, serta belum konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter seperti hormat dan ketulusan.
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter telah diterapkan, tetapi masih perlu ditingkatkan melalui pembinaan yang berkelanjutan agar seluruh nilai karakter dapat diimplementasikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Sembilan Nilai Karakter, Peserta Didik.

A. Pendahuluan

SD Kristen Gideon Kalabahi juga berupaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Sekolah ini menanamkan sembilan karakter utama kepada peserta didik, yaitu

penuh perhatian, kejujuran, ketaatan, hormat, tahu berterima kasih, murah hati, pengampunan, tanggung jawab, dan ketulusan. Nilai-nilai karakter tersebut diharapkan tidak hanya diajarkan, tetapi juga diterapkan dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam proses pembelajaran di kelas. Namun, berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), ditemukan bahwa implementasi nilai-nilai karakter tersebut belum sepenuhnya berjalan secara optimal. Meskipun berbagai upaya pembiasaan telah dilakukan, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya menunjukkan nilai-nilai karakter yang tertanam secara secara konsisten. Hal ini terlihat dari beberapa masalah yang di ketahui yaitu: (1). Peserta didik belum sepenuhnya menunjukkan fokus yang konsisten dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas; (2). Suasana pembelajaran di kelas masih memerlukan penguatan dalam hal ketertiban dan keterlibatan aktif peserta didik; dan (3). Peserta didik masih dalam proses mengembangkan sikap menghargai pembelajaran, seperti mendengarkan penjelasan guru, mengikuti instruksi, dan menjaga ketertiban selama proses belajar berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai karakter yang diajarkan dengan perilaku yang ditampilkan dalam praktik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi 9 karakter pada peserta didik kelas V SD Kristen Gideon Kalabahi V. Manfaat Teoretis ,Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam kajian pendidikan karakter dan penguatan nilai karakter hormat dalam pembelajaran PPKn di sekolah dasar. Manfaat Praktis, Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai implementasi sembilan nilai karakter pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi guru dalam merancang serta meningkatkan strategi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif di dalam kelas. Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai implementasi sembilan nilai karakter

pada peserta didik. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi guru dalam merancang serta meningkatkan strategi pembelajaran yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif di dalam kelas. Bagi Peneliti, Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian kualitatif, khususnya terkait analisis implementasi nilai-nilai karakter pada peserta didik di sekolah dasar.Bagi Peserta Didik, Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan sembilan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

B. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, dan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dengan memanfaatkan metode ilmiah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasa

1. Hasil Wawancara Bersama Peserta Didik ARL

Untuk hasil wawancara bersama peserta didik bernama ARL akan dinarasikan secara terperinci sebagai berikut. Pertanyaan pertama, apa yang kamu ketahui tentang karakter yang diajarkan di sekolah. Menurut ARL, ia mengetahui beberapa karakter yaitu ketaatan, hormat, dan berterima kasih. Pertanyaan kedua, bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. ARL menjelaskan bahwa salah satu contoh penerapan karakter adalah sikap hormat, yaitu dengan cara menghormati orang yang sedang berbicara serta menghormati orang yang lebih tua. Pada karakter berterima kasih, ketika ditanya apa yang dilakukan jika teman membantu saat kesusahan, ARL menjawab bahwa ia akan mengucapkan terima kasih kepada

teman yang membantunya. Pada karakter murah hati, ketika ditanya apakah pernah membantu teman yang kesulitan, ARL menjelaskan bahwa ia membantu temannya terutama saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa bahwa ARL telah memahami dan menerapkan berbagai nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan, seperti tanggung jawab dalam mengerjakan tugas**.**

2. Hasil Wawancara Bersama Perserta Didik JJM

Untuk hasil wawancara bersama peserta didik bernama JJM akan dinarasikan secara terperinci sebagai berikut. Pertanyaan pertama, apa yang kamu ketahui tentang karakter yang diajarkan di sekolah. Menurut JJM, ia mengetahui beberapa karakter yaitu tanggung jawab dan pengampunan. Pertanyaan kedua, bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. JJM menjelaskan bahwa salah satu contoh penerapan karakter adalah pengampunan, yaitu dengan cara mengampuni teman yang bersalah kepadanya.

Selanjutnya pada karakter penuh perhatian, ketika ditanya apa yang dilakukan saat guru menjelaskan pelajaran, JJM menjawab bahwa ia memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru. Kemudian saat teman berbicara, ia mengatakan bahwa harus mendengarkan dengan baik. JJM menjelaskan bahwa ia akan membagi bekalnya kepada teman yang tidak membawa makanan. Pada karakter pengampunan, ketika ditanya apa yang dilakukan jika ada teman yang menyakiti perasaannya, JJM menjawab bahwa ia akan memaafkannya. Selanjutnya pada karakter tanggung jawab, ketika ditanya apakah selalu mengerjakan tugas dari guru, JJM menjawab bahwa ia mengerjakan tugas, namun terkadang masih tidak. Pada karakter ketulusan, ketika ditanya apakah membantu teman tanpa mengharapkan balasan, JJM menjawab bahwa ia membantu dengan tulus tanpa mengharapkan balasan. Ia juga merasa senang

karena dapat membantu orang lain. Pada karakter ketaatan, ketika ditanya apakah mengikuti aturan sekolah, JJM menjawab bahwa ia tidak bermain handphone di sekolah. Selain itu, ketika guru memberi perintah, ia menyatakan bahwa akan melaksanakannya, meskipun terkadang masih suka membantah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa JJM telah memahami dan menerapkan berbagai nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih terdapat beberapa sikap yang perlu ditingkatkan, seperti tanggung jawab dan ketaatan.

3. Hasil Wawancara Bersama Perserta Didik JWB

Untuk hasil wawancara bersama peserta didik bernama JWB akan dinarasikan secara terperinci sebagai berikut. Pertanyaan pertama, apa yang kamu ketahui tentang karakter yang diajarkan di sekolah. Menurut JWB, ia mengetahui beberapa karakter yaitu kelemahlembutan, hormat, dan tanggung jawab. Pertanyaan kedua, bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. JWB menjelaskan bahwa salah satu contoh penerapan karakter adalah sikap hormat, yaitu dengan menghormati ibu guru, bapak guru, teman-teman, serta orang yang lebih tua. Pada karakter berterima kasih, ketika ditanya apa yang dilakukan jika teman membantu saat kesusahan, JWB menjawab bahwa ia akan berterima kasih. Pada karakter pengampunan, ketika ditanya apa yang dilakukan jika ada teman yang menyakiti perasaannya, JWB menjawab bahwa ia membalasnya. Hal ini menunjukkan bahwa karakter pengampunan pada JWB masih perlu dibimbing dan ditingkatkan. Pada karakter ketulusan, ketika ditanya apakah membantu teman tanpa mengharapkan balasan, JWB menjawab bahwa ia membantu dengan tulus. Ia juga menyatakan bahwa sikapnya saat membantu orang lain adalah tulus. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa JWB telah menunjukkan pemahaman dan penerapan beberapa nilai karakter, namun masih terdapat beberapa karakter yang perlu dibimbing lebih lanjut, terutama pada aspek pengampunan, tanggung jawab, dan sikap hormat dalam proses pembelajaran.

4. Hasil Wawancara Bersama Perserta Didik VGD

Untuk hasil wawancara bersama peserta didik bernama VGD akan dinarasikan secara terperinci sebagai berikut. Pertanyaan pertama, apa yang kamu ketahui tentang karakter yang diajarkan di sekolah. Menurut VGD, ia mengetahui beberapa karakter yaitu hormat, berterima kasih, tanggung jawab, kelemah lembutan, ketaatan, dan pengampunan. Pertanyaan kedua, bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. VGD menjelaskan bahwa penerapan karakter tanggung jawab dilakukan dengan mengerjakan pekerjaan rumah (PR), sedangkan karakter hormat ditunjukkan dengan menghormati guru yang sedang berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa VGD telah memahami dan menerapkan berbagai nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti tanggung jawab dan ketaatan.

5. Hasil Wawancara Bersama Perserta Didik JNS

Untuk hasil wawancara bersama peserta didik bernama JNS akan dinarasikan secara terperinci sebagai berikut. Pertanyaan pertama, apa yang kamu ketahui tentang karakter yang diajarkan di sekolah. Menurut JNS, ia mengetahui beberapa karakter yaitu hormat, berterima kasih, murah hati, pengampunan, tanggung jawab, dan kejujuran.

Pertanyaan kedua, bagaimana kamu menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. JNS menjelaskan bahwa penerapan karakter hormat dilakukan dengan memperhatikan dan mendengarkan guru saat sedang berbicara. Selain itu, ketika datang ke sekolah dan bertemu dengan guru atau teman, ia mengucapkan salam “syalom”. Pada karakter murah hati, ketika ditanya apakah pernah membantu teman yang kesulitan, JNS menjelaskan bahwa ia pernah berbagi sebagian bekalnya kepada teman yang tidak membawa makanan. Pada karakter pengampunan, ketika ditanya apa yang dilakukan jika ada teman yang menyakiti perasaannya, JNS menjawab bahwa terkadang ia membalas, namun sesekali ia juga memaafkan. Pada karakter kejujuran, ketika ditanya apakah pernah berkata jujur meskipun sulit, JNS menjawab bahwa ia pernah melakukannya. Terakhir, pada karakter hormat, JNS

menjelaskan bahwa ia bersikap hormat kepada guru di kelas serta mendengarkan dengan baik saat guru berbicara. Selain itu, ia juga menghargai teman dengan tidak mengganggu teman saat belajar.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa JNS telah menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu dibimbing lebih lanjut, khususnya pada karakter pengampunan dan tanggung jawab.

6. Hasil Wawancara Bersama Perserta FEL

Hasil wawancara dengan peserta didik bernama FEL menunjukkan pemahaman mengenai nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Pada pertanyaan pertama tentang apa yang diketahui mengenai karakter di sekolah, FEL menyebutkan beberapa karakter yaitu penuh perhatian, murah hati, tanggung jawab, tahu berterima kasih, ketaatan, dan hormat. Selanjutnya, pada pertanyaan mengenai penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, FEL menjelaskan bahwa salah satu penerapannya adalah pada karakter hormat, yaitu dengan menghormati guru saat sedang berbicara. Pada karakter penuh perhatian, FEL menjawab bahwa ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, ia akan fokus dan bersikap tenang. Selain itu, saat teman sedang berbicara, FEL menyatakan bahwa ia tidak akan menyela pembicaraan teman. Pada karakter berterima kasih, ketika ditanya apa yang dilakukan jika teman membantu saat kesusahan, FEL menjawab bahwa ia akan berterima kasih kepada temannya. Pada karakter murah hati, FEL menyampaikan bahwa ia pernah membantu teman yang kesulitan, khususnya dalam belajar, dengan cara memberikan bantuan kepada temannya tersebut. Pada karakter kejujuran, FEL menyatakan bahwa ia pernah berkata jujur meskipun dalam situasi yang sulit. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa FEL telah memahami dan berusaha menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, meskipun masih perlu peningkatan terutama dalam aspek tanggung jawab.

7. Hasil Wawancara Bersama Perserta SAB

Untuk hasil wawancara bersama peserta didik bernama JWB akan dinarasikan secara terperinci sebagai berikut. Pada pertanyaan pertama mengenai apa yang diketahui tentang karakter yang diajarkan di sekolah, SAB menjelaskan bahwa ia mengetahui beberapa karakter seperti tahu berterima kasih, tanggung jawab, dan ketulusan. Pada karakter murah hati, SAB menjelaskan bahwa ia pernah membantu teman yang kesulitan, yaitu dengan menenangkan teman yang sedang menangis. Pada karakter pengampunan, SAB menyampaikan bahwa ketika ada teman yang menyakiti perasaannya, ia akan mengampuni dan bahkan mendoakan agar temannya tidak mengulangi perbuatan tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa SAB telah menunjukkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, khususnya pada karakter tanggung jawab.

8. Hasil Wawancara Bersama Perserta DNL

Untuk hasil wawancara bersama peserta didik bernama DNL akan dinarasikan secara terperinci sebagai berikut. Pada pertanyaan pertama mengenai apa yang diketahui tentang karakter yang diajarkan di sekolah, DNL menjelaskan bahwa ia mengetahui beberapa karakter yaitu pengampunan, penuh perhatian, dan ketaatan. Selanjutnya, pada pertanyaan mengenai penerapan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, DNL menjelaskan bahwa ia harus menghormati guru-guru atau orang yang lebih tua. Pada karakter penuh perhatian, ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, DNL menjawab bahwa ia mendengar, memperhatikan, dan melakukannya. Selain itu, saat teman sedang berbicara, ia akan mendengarkannya. Pada karakter berterima kasih, DNL menyampaikan bahwa ketika teman membantunya saat kesusahan, ia akan berterima kasih dengan sungguh-sungguh. Pada karakter murah hati, DNL menjelaskan bahwa ia pernah membantu teman yang kesulitan, seperti berbagi makanan dengan teman. Pada karakter pengampunan, DNL menyampaikan bahwa ketika ada teman yang

menyakiti perasaannya, ia akan mengampuni dengan tulus. Pada karakter tanggung jawab, DNL mengakui bahwa ia kadang-kadang tidak selalu mengerjakan tugas dari guru. Pada karakter ketulusan, DNL menyatakan bahwa ia membantu teman dengan tulus tanpa mengharapkan balasan. Ia juga bersikap baik dan tulus saat memberi bantuan kepada orang lain. Pada karakter ketaatan, DNL menjelaskan bahwa ia berusaha menaati peraturan yang ada di sekolah serta mengikuti arahan dari guru. Hal ini terlihat ketika DNL menyampaikan bahwa ia mengikuti apa yang guru perintahkan dan berusaha mengerjakan tugas yang diberikan. Selain itu, ia juga memahami bahwa di dalam kelas tidak boleh ribut dan harus mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran. Pada karakter hormat, DNL menjelaskan bahwa ia menunjukkan sikap hormat dengan cara mendengarkan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran. Selain itu, ia juga menyadari bahwa menghormati guru dan orang yang lebih tua merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Pembahasan

1. Karakter Penuh Perhatian

Menurut Azizah (2022), perhatian memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar siswa, di mana siswa yang mendapatkan perhatian dalam proses pembelajaran cenderung lebih fokus, aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi, sedangkan kurangnya perhatian dapat menyebabkan siswa tidak terlihat secara optimal dalam pembelajaran. Konsep perhatian dalam pembelajaran menjadi landasan penting karena merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa karakter penuh perhatian peserta didik belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik, terlihat dari masih adanya peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman, serta sibuk dengan aktivitas lain, meskipun sebagian peserta didik sudah menunjukkan sikap memperhatikan dengan baik. Peserta didik sebenarnya memahami bahwa mereka harus mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran, namun masih terdapat ketidaksesuaian

antara pemahaman dan tindakan, sehingga karakter penuh perhatian peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui pembiasaan dan bimbingan dari guru.

2. Karakter Terimakasi

Menurut Aprily, et al.,(2023). terima kasih merupakan bentuk ungkapan rasa syukur sekaligus tindakan seseorang untuk membalas kebaikan kepada orang lain. Karakter berterima kasih menjadi salah satu indikator penting dalam pembentukan sikap sosial peserta didik karena melalui pembiasaan sikap ini peserta didik diharapkan mampu menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap orang lain. Berdasarkan hasil penelitian, karakter berterima kasih pada peserta didik sudah terlihat dengan baik, ditunjukkan melalui kebiasaan mengucapkan terima kasih ketika menerima bantuan dari guru maupun teman. Peserta didik juga memahami bahwa mengucapkan terima kasih merupakan bentuk sopan santun dan penghargaan terhadap orang lain, sehingga karakter tersebut tidak hanya dipahami tetapi juga telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai tindakan nyata.

3. Karakter Murah Hati

Menurut Candra, (2022) seseorang yang memiliki sifat murah hati memiliki tingkat empati yang tinggi, sehingga mampu menempatkan dirinya pada posisi orang lain dan rela berkorban untuk membantu sesama. Karakter murah hati merupakan salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik untuk membangun hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, karakter murah hati terlihat dari kebiasaan peserta didik yang saling membantu dan berbagi, serta merasa senang ketika dapat membantu teman yang membutuhkan. Hal ini menunjukkan bahwa karakter murah hati sudah berkembang dengan baik karena peserta didik tidak hanya memahami nilai tersebut, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam tindakan nyata, yang mencerminkan adanya empati sosial dalam diri peserta didik.

4. Karakter Pengampunan

Menurut Siregar (2020). pengampunan dapat diartikan sebagai tindakan membebaskan seseorang dari hukuman atau tuntutan atas kesalahan yang telah dilakukan, yang sama halnya dengan memaafkan. Karakter pengampunan merupakan

salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik untuk membangun hubungan sosial yang harmonis serta membantu peserta didik mengelola emosi dan menyelesaikan konflik secara positif. Berdasarkan hasil penelitian, masih terdapat peserta didik yang sering bertengkar atau saling mengejek, namun setelah diberikan arahan oleh guru mereka dapat saling memaafkan. Peserta didik juga memahami pentingnya meminta maaf dan memaafkan kesalahan, sehingga menunjukkan bahwa secara kognitif nilai pengampunan sudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa karakter pengampunan sudah mulai berkembang, namun belum sepenuhnya menjadi kebiasaan sehingga masih memerlukan bimbingan, arahan, dan keteladanan dari guru serta pembiasaan secara terus-menerus agar dapat berkembang dengan baik dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari peserta didik.

5. Karakter Kejujuran

Menurut Susilawati, et al., (2021), tanggung jawab menunjukkan kesadaran seseorang untuk menjalankan kewajibannya dengan sungguh-sungguh dan tanpa paksaan. Karakter tanggung jawab merupakan salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik umumnya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang menunda pekerjaan, tidak segera menyelesaikan tugas tanpa arahan, serta kurang teliti sehingga hasil belum maksimal. Sebagian besar peserta didik memahami bahwa mengerjakan tugas merupakan kewajiban, meskipun ada yang melakukannya karena takut mendapat teguran dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa karakter tanggung jawab sudah cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan melalui penguatan, pembiasaan, serta strategi pembelajaran yang dapat menumbuhkan kesadaran intrinsik peserta didik agar mampu melaksanakan tanggung jawab secara mandiri.

6. Karakter Ketulusan

Menurut pendapat Menurut Tanjung, (2015), Ketulusan merupakan salah satu nilai moral yang sangat penting dalam kehidupan manusian,

khususnya dalam hubungan sosial. Ketulusan sering dikaitkan dengan sikap altruistik, yaitu tindakan membantu orang lain tanpa mengharapkan imbalan.

Berdasarkan hasil penelitian, karakter ketulusan pada peserta didik mulai terlihat dalam perilaku sehari-hari, seperti membantu teman tanpa diminta dan tidak mengharapkan balasan. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang menunjukkan sikap membantu dengan tujuan tertentu, seperti ingin mendapatkan pujian dari guru atau teman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, beberapa peserta didik dengan sukarela membantu temannya yang mengalami kesulitan, baik dalam memahami materi maupun dalam mengerjakan tugas. Namun demikian, masih ada peserta didik yang membantu hanya ketika diminta atau ketika diperhatikan oleh guru, sehingga menunjukkan bahwa sikap ketulusan tersebut belum sepenuhnya berkembang secara konsisten.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memahami bahwa membantu teman merupakan perbuatan yang baik dan seharusnya dilakukan dengan ikhlas. Akan tetapi, beberapa peserta didik mengaku merasa senang jika mendapatkan pujian setelah membantu, sehingga motivasi mereka belum sepenuhnya berasal dari dalam diri sendiri.

Hal ini menunjukkan bahwa karakter ketulusan sudah mulai berkembang, namun belum sepenuhnya tertanam secara mendalam dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan yang berkelanjutan serta keteladanan dari guru agar peserta didik dapat memahami pentingnya bersikap tulus dalam setiap tindakan. Selain itu, guru juga perlu memberikan penguatan yang tepat agar peserta didik mampu melakukan kebaikan tanpa mengharapkan imbalan, sehingga nilai ketulusan dapat berkembang secara optimal dalam kehidupan sehari-hari.

7. Karakter Ketaatan

Menurut Eveline, (2021), ketaatan adalah sikap tunduk kepada otoritas dengan melaksanakan perintah dan menjahui larangan yang telah di tetapkan. Sejalan dengan pendapat tersebut, karakter ketaatan menjadi salah satu nilai penting yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik, khususnya dalam menciptakan

suasana pembelajaran yang tertib dan mendukung di lingkungan sekolah. Melalui sikap ketaatan, peserta didik diharapkan mampu mematuhi aturan serta menghargai peran guru sebagai otoritas dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar peserta didik sudah menunjukkan sikap taat terhadap aturan yang berlaku di kelas, seperti mengikuti pembelajaran dengan tertib dan mendengarkan penjelasan guru. Namun, masih terdapat beberapa peserta didik yang belum sepenuhnya taat, seperti berbicara dengan teman saat guru menjelaskan atau tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran, sebagian peserta didik mampu mengikuti aturan yang telah ditetapkan, seperti duduk dengan tertib, memperhatikan penjelasan guru, serta mengerjakan tugas sesuai instruksi. Akan tetapi, masih ditemukan beberapa peserta didik yang melanggar aturan, seperti bercanda dengan teman, tidak fokus, atau melakukan aktivitas lain di luar kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik pada umumnya memahami bahwa mereka harus mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di kelas. Mereka menyadari bahwa ketaatan diperlukan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Namun, beberapa peserta didik mengaku terkadang merasa bosan atau kurang tertarik dengan pembelajaran, sehingga mereka cenderung melanggar aturan yang ada.

Hal ini menunjukkan bahwa karakter ketaatan sudah mulai terbentuk, namun belum sepenuhnya konsisten dalam penerapannya. Oleh karena itu, diperlukan pembiasaan yang berkelanjutan serta pengawasan yang konsisten dari guru agar peserta didik dapat terbiasa menaati aturan tanpa harus selalu diingatkan. Selain itu, guru juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan mendukung agar peserta didik lebih termotivasi untuk mengikuti aturan yang berlaku, sehingga karakter ketaatan dapat berkembang secara optimal dalam diri peserta didik.

8. Karakter Hormat

Menurut Ansori (2021), Dalam proses pembelajaran di sekolah, peserta didik dituntut untuk mampu menunjukkan sikap hormat, sementara guru memiliki tanggung jawab untuk

mencegah munculnya perilaku menyimpang yang dapat merusak norma yang berlaku. Sejalan dengan pendapat tersebut, karakter hormat perlu ditanamkan secara konsisten dalam diri peserta didik sebagai dasar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang tertib dan kondusif. Melalui sikap hormat, peserta didik diharapkan mampu menghargai orang lain, menjaga etika dalam berinteraksi, serta menunjukkan perilaku yang sopan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian, karakter hormat pada peserta didik belum sepenuhnya terimplementasi dengan baik di dalam kelas. Hal ini terlihat ketika proses pembelajaran berlangsung, masih terdapat peserta didik yang kurang fokus saat guru menjelaskan, berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman lain, serta melakukan aktivitas lain seperti bercerita di luar konteks pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sebagian peserta didik sudah menunjukkan sikap hormat, seperti mendengarkan guru, tidak memotong pembicaraan, dan bersikap sopan, namun masih ada beberapa peserta didik yang belum menunjukkan perilaku tersebut secara konsisten. Ketika guru menjelaskan materi, beberapa peserta didik terlihat tidak memperhatikan, sibuk sendiri, bahkan mengganggu teman yang sedang belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sikap hormat dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa peserta didik sebenarnya memahami pentingnya bersikap hormat kepada guru dan teman. Mereka menyatakan bahwa menghormati guru berarti mendengarkan saat guru berbicara dan tidak membuat keributan di kelas. Namun, dalam praktiknya, beberapa peserta didik mengaku masih sering berbicara sendiri atau tergoda untuk bercanda dengan teman sehingga kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa karakter hormat pada peserta didik sudah mulai berkembang, tetapi belum menjadi kebiasaan yang tertanam secara kuat dalam diri mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih konsisten dari guru melalui pembiasaan, pemberian contoh (teladan), serta penguatan secara terus-menerus agar peserta didik mampu menerapkan sikap

hormat dalam setiap situasi pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan suasana kelas menjadi lebih kondusif, tertib, dan mendukung proses belajar mengajar secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi sembilan nilai karakter pada peserta didik kelas V/B secara umum telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Sebagian besar nilai karakter seperti penuh perhatian, tanggung jawab, kejujuran, ketulusan, dan ketaatan sudah mulai terlihat, meskipun belum sepenuhnya konsisten pada seluruh peserta didik. Karakter terima kasih, murah hati, dan pengampunan tergolong sudah berkembang dengan baik melalui kebiasaan sehari-hari. Namun, karakter hormat masih perlu mendapat perhatian lebih karena belum terlaksana secara optimal. Secara keseluruhan, penerapan sembilan nilai karakter menunjukkan arah yang positif, tetapi masih memerlukan pembinaan, pembiasaan, dan penguatan secara berkelanjutan agar seluruh nilai karakter dapat tertanam secara merata dan konsisten pada setiap peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Ansori, Y. Z. (2021). Menumbuhkan Karakter Hormat dan Tanggung Jawab Pada Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *7*(3), 599–605. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1120

Aprily, et al. (2023). MAAF, TERIMA KASIH, TOLONG DAN PERMISI: EMPAT KATA AJAIB DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SOSIAL ANAK. *Pendidikan Anak Usia Dini*, *8*(1), 123–132.

Azizah. (2022). Hubungan Perhatian Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *4*, 2036–2039.

Candra. (2022). Nilai Kemurahan Hati dalam Komunikasi di Lingkungan Sekolah Tinggi Teologi Viny. *Antusias*, *8*(2), 167–180.

Eveline, S. (2021). PEMAHAMAN KETAATAN KEPADA PEMIMPIN MENURUT IBRANI 13 : 17. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *3*(November), 108–141.

Siregar, J. P. (2020). Pengembangan Watak Kristen Melalui Pengampunan. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *1*(1), 33–42. https://doi.org/10.46305/im.v1i1.5

Susilawati, et al. (2021). Pemahaman Konsep Karakter Tanggung Jawab pada Mahasiswa PPKn

FKIP UAD. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, *5*(2), 123. https://doi.org/10.26858/pembelajar.v5i2.17724

Tanjung. (2015). Model ketulusan (altruistic) bidan dalam memberikan pelayanan. *Jurnal Pendidikan Dan Kepengawasan*, *2*(1).